BAB T

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di Indonesia, Politeknik yang dikelola oleh pemerintah mulai dioperasikan pada tahun 1982, dengan masa kuliah 2-3 tahun. Politeknik ini dibagi atas dua bidang, yaitu bidang keteknikan dan tata niaga. Bidang keteknikan terdiri atas jurusan Teknik: Sipil, Mesin, Elektro, Elektronika, Telekomunikasi, Energi, Refrigerasi, dan Kimia. Sedangkan bidang tata niaga terdiri atas jurusan: Perbankan, Akuntansi, Kesekretarisan, dan Pariwisata.

Menurut UU RI no. 2 tahun 1989 tentang Pendidikan Nasional ditetapkan bahwa Politeknik merupakan perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan terapan dalam sejumlah bidang pengetahuan khusus (pasal 16 ayat 4). Pendidikan terapan yang diselenggarakan oleh Politeknik bersifat pendidikan profesional (pasal 17) yang berorientasi pada kebutuhan industri. Tujuan utama pendidikan ini ialah untuk mengisi kekurangan tenaga-tenaga ahli yang benar-benar mempunyai keterampilan dalam bidang teknik dan tata niaga.

Sejak Politeknik didirikan, kurikulumnya telah 3 kali diubah. Salah satu perubahan tersebut terlihat dari pengurangan jam pelajaran bahasa Indonesia. Mata kuliah bahasa Indonesia sebagai mata kuliah umum, pada mulanya dipelajari selama 6 semester (12 SKS), saat ini menjadi 2 semester (4 SKS). Karena pengurangan jam tersebut, pengajar sulit memilih materi mana yang sesuai untuk diajarkan.

Kurikulum yang baru dan garis-garis besar materi kuliah bahasa Indonesia telah disusun. Namun, sampai saat ini, diktat atau semacam buku pegangan khusus mata kuliah bahasa Indonesia belum disusun/ada.

Berdasarkan informasi dan hasil pengamatan yang penulis lakukan, para dosen bahasa Indonesia di Politeknik menggunakan kurikulum dan materi kuliah yang bervariasi, ada yang masih menggunakan kurikulum yang lama, ada yang sudah mengubahnya, dan ada pula yang menggunakan kurikulum dan materi kuliah yang dibuatnya sendiri. Hal ini disebabkan karena kurikulum baru dianggap masih kurang sesuai, kurang baik, dan kurang lengkap. Inilah yang menyebabkan timbulnya perbedaan materi kuliah yang disajikan kepada mahasiswa pada jurusan yang sama. Besar kemungkinan tujuan pengajaran pun menjadi tidak terarah.

Untuk mengarahkan pencapaian tujuan pengajaran, perlu digunakan suatu sistem pengajaran yang dianggap efektif yaitu sistem pengajaran bermodul. Sebab, "Dalam pengajaran bermodul, siswa diberi motivasi yang kuat untuk mencapai tujuan pengajaran. Siswa dibangkitkan minatnya dalam proses belajarnya." (Vembriarto, 1981:25).

Banyak yang sudah menggunakan sistem belajar bermodul ini, di antaranya: Universitas Terbuka, Proyek Perintis Sekolah Pembangunan (PPSP), Akademi Maritim, dan Politeknik negeri maupun swasta. Namun khusus untuk mata kuliah bahasa Indonesia Politeknik negeri belum menggunakan sistem belajar bermodul ini.

Karena banyak yang sudah menggunakan sistem modul ini, dan belum pernah digunakan dalam pengajaran bahasa Indonesia di Politeknik, serta kelebihan-kelebihan yang dipaparkan di dalam beberapa buku bila dibandingkan dengan sistem pengajaran yang lain, maka penulis tertarik untuk mencobakan sistem ini dalam pengajaran bahasa Indonesia di Politeknik.

Ketertarikan tersebut juga didukung oleh adanya anggapan penulis bahwa dengan penggunaan sistem pengajaran bermodul merupakan salah satu usaha untuk menghindari cara pengajaran tradisional dan klasikal. Sebab sistem ini dianggap kurang efektif, kurang terencana, tidak mengutamakan proses belajar (mahasiswa kurang aktif), proses belajar-mengajar banyak dikuasai oleh dosen, dan cenderung menggunakan metode ceramah dan tanya-jawab. Walaupun sistem pengajaran konvensional yang menggunakan satuan pelajaran telah diterapkan, namun masih banyak yang menggunakan cara tradisional. Mengenai cara pengajaran tradisional, klasikal, dan sistem konvensional akan dibahas pada bab berikut.

Berkaitan dengan hal di atas, St.Vembriarto salah seorang pakar modul di Indonesia mengemukakan, "Beberapa ahli pendidikan kita berpendapat, bahwa kelemahan kualitas pengajaran di sekolah kita dapat diatasi dengan memperbaiki materi pelajaran dan metode-metode penyampaian pengajaran di kelas. Namun, kedua macam usaha tersebut mungkin tidak akan berperan mengubah pengajaran tradisional itu apabila sistem pengajaran klasikal tidak diubah" (Vembriarto, 1981: 7). Beliau menyarankan penggunaan sistem modul sebagai salah satu alternatif proses belajar-mengajar yang terarah.

Di samping itu, materi kuliah yang disajikan masih bersifat umum, belum sepenuhnya diarahkan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Dengan kata lain, pengajaran belum diarahkan ke pengajaran bahasa untuk tujuan khusus. Di Politeknik materi bahasa yang diajarkan sebaiknya sudah difokuskan ke arah keterampilan yang ditekuninya atau yang sesuai dengan kebutuhan jurusannya. Setiap mahasiswa sudah harus mempelajari materi yang sesuai dengan jurusannya, yang berbeda dengan jurusan lain.

Oleh karena itu, untuk mewujudkan adanya suatu materi kuliah bahasa Indonesia yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa sekaligus menyajikan sistem pengajaran yang efektif, perlu disusun beberapa modul pengajaran yang disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku. Sistem pengajaran ini disebut sistem modul. Untuk mengetahui manfaat dan kelebihan sistem modul tersebut, perlu diadakan suatu penelitian.

Penulis sebagai salah seorang tenaga pengajar mata kuliah bahasa Indonesia di Politeknik, merasa terbeban dan tergerak untuk melaksanakan penelitian tersebut. Oleh sebab itulah, penulis melaksanakan penelitian yang bertujuan untuk membuat model modul pengajaran bahasa Indonesia, khusus di jurusan Teknik Sipil di Politeknik.

B. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini, masalah pokok yang hendak diungkapkan adalah bagaimana model modul pengajaran bahasa Indonesia yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa yang dapat menunjang pencapaian tujuan pengajaran bahasa Indonesia di jurusan Teknik Sipil Politeknik. Perlu diketahui bahwa, penelitian ini tidak hanya membahas mengenai model modul, namun
sudah sekaligus dengan materi, teknik-teknik pelaksanaannya,
dan komponen-komponen modul lainnya.

C. Perumusan Masalah

Untuk mengarahkan pembahasan, secara lebih khusus masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

- Bagaimanakah sistem pengajaran bahasa Indonesia yang digunakan saat ini di jurusan Teknik Sipil Politeknik?
- 2. Bagaimanakah keefektifan sistem pengajaran yang digunakan saat ini?
- 3. Bagaimanakah keefektifan modul alternatif?
- 4. Bagaimanakah perbandingan antara sistem pengajaran yang digunakan saat ini dengan modul alternatif?
- 5. Bagaimanakah model modul yang sesuai untuk jurusan Teknik Sipil Politeknik?
- 6. Bagaimanakah materi modul yang sesuai untuk jurusan Teknik Sipil Politeknik?
- 7. Bagaimanakah tahap-tahap pelaksanaan modul yang sesuai untuk jurusan Teknik Sipil Politeknik?
- 8. Bagaimanakah hasil tes belajar mahasiswa yang menggunakan modul?
- 9. Apakah modul yang dibuat penulis dapat digunakan di jurusan Teknik Sipil Politeknik?
- 10. Apakah setuju bila sistem pengajaran bermodul digunakan dalam pengajaran bahasa Indonesia di jurusan Teknik Sipil Politeknik?

D. Definisi Operasional

Berikut ini akan diuraikan pengertian beberapa kata dan istilah yang digunakan pada perumusan masalah dan hipotesis secara operasional. Secara konseptual pengembangan secara ringkas dari pengertian-pengertian tersebut akan diuraikan pada bab II.

- 1. Modul adalah suatu unit program belajar-mengajar yang berisi petunjuk untuk guru dan materi kuliah bagi mahasiswa yang sengaja disusun sedemikian rupa untuk mencapai tujuan belajar yang telah direncanakan.
- 2. Model modul adalah pola atau contoh sebuah modul yang memaparkan sistematika unsur-unsurnya dengan uraian yang ada di dalamnya yang telah disusun sedemikian rupa untuk mencapai tujuan yang diharapkan, yang berbeda dengan model modul yang lain.
- 3. Modul alternatif adalah model modul/modul yang disusun oleh penulis untuk diuji-cobakan keefektifan dan diteliti kelayakannya untuk digunakan di jurusan Teknik Sipil Politeknik.
- 4. Sistem Pengajaran Bermodul (SPB) adalah sistem mengajar yang menggunakan modul pengajaran yang telah disusun sedemikian rupa dan terarah yang disajikan dengan mengikuti petunjuk-petunjuk yang disarankan dalam modul.
- 5. Cara Pengajaran Tradisional adalah cara mengajar tanpa menggunakan modul, guru menentukan sendiri materi, tahaptahap pengajaran, metode, dan media yang digunakan dalam pengajaran tanpa menggunakan petunjuk tertentu dan perencanaan yang matang.

6. Keefektifan berarti keberdayagunaan dikaitkan dengan evaluasi terhadap modul. Evaluasi terhadap modul memungkinkan seseorang dapat mengukur dan meramalkan keberhasilan modul tersebut serta sangat penting untuk menghasilkan modul yang benar-benar efektif. Evaluasi terhadap modul ini dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu mengujicobakan kan kepada sekelompok siswa dan mengevaluasi keefektifan modul itu sendiri.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk menghasilkan model modul pengajaran bahasa Indonesia yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa yang dapat menunjang pencapaian tujuan pengajaran bahasa Indonesia di jurusan Teknik Sipil Politeknik. Sedangkan tujuan khusus penelitian ini adalah:

- Untuk mendeskripsikan sistem pengajaran bahasa Indonesia yang digunakan saat ini di jurusan Teknik Sipil Politeknik.
- Untuk mengetahui keefektifan sistem pengajaran bahasa Indonesia yang digunakan saat ini di jurusan Teknik Sipil Politeknik.
- 3. Untuk mengetahui keefektifan modul alternatif.
- 4. Untuk mengetahui perbandingan antara sistem pengajaran yang digunakan saat ini dengan modul alternatif.
- 5. Untuk menghasilkan model modul pengajaran bahasa Indonesia yang sesuai untuk jurusan Teknik Sipil Politeknik.
- 6. Untuk menyusun materi modul mata kuliah bahasa Indonesia yang sesuai dengan kebutuhan di jurusan Teknik Sipil Po-

liteknik.

- 7. Untuk mengetahui tahap-tahap pelaksanaan modul yang sesuai untuk jurusan Teknik Sipil Politeknik.
- 8. Untuk mengetahui bagaimana hasil tes belajar mahasiswa yang menggunakan modul.
- 9. Untuk mengetahui apakah modul alternatif dapat digunakan di jurusan Teknik Sipil Politeknik.
- 10. Untuk mengetahui apakah setuju bila sistem pengajaran bermodul digunakan di jurusan Teknik Sipil Politeknik.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat:

- Menjadi salah satu alternatif dalam menentukan sistem pengajaran bahasa Indonesia yang sesuai dengan tujuan pengajaran bahasa Indonesia di Politeknik;
- Menjadi bahan masukan dalam penyusunan kurikulum dan materi/modul pengajaran bahasa Indonesia yang baru pada masa mendatang, khusus untuk jurusan Teknik Sipil Politeknik;
- 3. Menjadi bahan masukan dalam penyusunan buku pegangan;
- Menjadi bahan masukan dalam penyusunan materi kuliah bahasa Indonesia untuk tujuan khusus atau yang sesuai dengan kebutuhan di jurusan lain di luar Politeknik;
- 5. Menjadi model modul pengajaran bahasa Indonesia untuk seluruh jurusan di Politeknik di seluruh Indonesia;
- 6. Digunakan oleh pengajarnya untuk meningkatkan kualitas pengajaran bahasa Indonesia;

7. Dapat menambah pengetahuan dan pengalaman bagi penulis mengenai sistem pengajaran bermodul.

G. Tahap-Tahap dan Lamanya Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam waktu 1 tahun. Tahaptahap kegiatan dan lama pelaksanaannya digambarkan sebagai berikut:

KEGIATAN	BULAN/TAHUN			
	1-4/92	5-9/92	10-11/92	12/92-1/93
1. PERSIAPAN PENELITIAN	111111		1/1	
2. UJI COBA MODUL DAN PENGUMPULAN DATA	·	111111	13	
3. PENGOLAHAN DATA			11111111	
4. PENULISAN LAPORAN				1111111111